



KOPENDIK : Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)

Vol. 3, No. 2, Oktober 2024, Hal 26-34

E-ISSN: 2829-3045

Available online at online-journal.unja.ac.id/kopendik

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMAN 6 KOTA JAMBI

THE INFLUENCE OF PARENTS' SOCIO-ECONOMIC STATUS ON THE LEVEL OF STUDENTS' SELF-CONFIDENCE AT SMAN 6 JAMBI CITY

Adela Yasica¹, Yanto², Freddi Sarman³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

yasicaadela@gmail.com

Abstrak

*Pada masa remaja perkembangan psikis atau mental sangat berperan penting. Salah satunya adalah kepercayaan diri. Dukungan ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor dapat terbentuknya kepercayaan diri siswa, dengan demikian status sosial ekonomi orang tua berhubungan erat dengan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat status sosial ekonomi orang tua, tingkat kepercayaan diri siswa, serta mengungkapkan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri siswa SMAN 6 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 288 dengan menentukan jumlah sampel menggunakan metode *slovin* didapat sampel sebanyak 74 siswa. Jenis data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung oleh siswa kelas X yang bersangkutan. Wawancara, dokumentasi, dan angket pada penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji persentase, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis persentase, diketahui bahwa kualitas status sosial ekonomi orang tua siswa berada dalam kategori sedang karena memiliki nilai total persentase sebesar 42,2%. Sedangkan kualitas kepercayaan diri siswa termasuk dalam kategori sedang dengan total persentase sebesar 42%. Di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka nilai regresi sederhana yaitu 0,379. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri siswa di SMAN 6 Kota Jambi.*

Kata Kunci; Status sosial ekonomi, ekonomi orang tua, kepercayaan diri

Abstract

*During adolescence, psychological or mental development plays a very important role, including self-confidence. Self-confidence can be formed with economic support from parents, so that parents' socio-economic status is closely related to students' self-confidence. This research aims to reveal the level of parents' socio-economic status, students' level of self-confidence, and the influence of parents' socio-economic status on the level of self-confidence of students at SMAN 6 Jambi City. This type of research is quantitative, with an *ex post facto* approach and a questionnaire as a data collection technique. The data analysis technique uses formula C, the normality test, the linearity test, and simple regression analysis in the SPSS 26 program. The sampling technique uses purposive sampling; the total sample is 74 respondents. Based on the results of the percentage analysis, it is known that the quality of the socio-economic status of the students' parents is in the medium category because it has a total percentage value of 42.2%. Meanwhile, the quality of students' self-confidence is included in the medium category with a total percentage of 42%. However, with a significance value of $0.000 < 0.05$, the simple regression value is 0.379. This proves that there is a significant influence between parents' socio-economic status and the level of student self-confidence at SMAN 6 Jambi City.*

Keywords ; socio-economic status, parents' economy, self-confidence

PENDAHULUAN

Selama masa remaja, perkembangan fisik, psikologis, emosional, dan sosial seseorang mengalami perubahan saat mereka beralih dari masa kanak-kanak ke masa kedewasaan. Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dan jati dirinya. Perubahan yang terjadi selama masa ini berlangsung begitu cepat dengan perubahan tersebut remaja harus mampu menyesuaikan diri atau lingkungannya. Menurut Hera dalam Sari, Yanto, & Wahyuni (2023) menyatakan bahwa remaja memikirkan sesuatu yang akan terjadi atau dapat terjadi, misalnya membedakan baik dan buruk, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya sendiri dan dimasyarakat. Kepercayaan diri ialah perkembangan psikologis dimana sangat berperan pada masa remaja

Remaja yang percaya diri membuat dirinya merasa percaya diri dengan kemampuannya, yang tercermin dalam keberanian yang lebih besar, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Willis dalam Ghufon & Risnawita (2016) kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat secara efektif menaklukkan tantangan. Menurut Thantaway dalam Setiawan (2014) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sikap mental yang memungkinkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan keyakinan yang kuat.

Individu yang tidak percaya diri mempunyai gambar yang negatif, dengan tidak percaya diri membuat mereka merasa rendah sehingga banyak diantara mereka yang mengisolasi diri. Hal ini membuat kepercayaan diri menjadi peranan yang penting. Hal-hal dalam psikologi manusia yang perlu dibina dan dikembangkan. Ini adalah modal terpenting agar lingkungan sosial menerima individu. Dukungan orang tua sangat penting bagi individu, terutama karena status sosial ekonomi mempengaruhi interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Menurut Andriyani, Sutja & Sarman (2023) penghargaan yang tinggi akan dimiliki orang yang percaya diri, bahkan ketika suatu harapan itu tidak terwujud bagi orang yang percaya diri akan tetap berpikir positif, dapat menerima dan bangkit kembali. Rasa percaya diri pada remaja dipengaruhi oleh kualitas penguatan positif dan dukungan finansial orang tua. Remaja yang menerima penghargaan positif akan membuat mereka merasa diterima di lingkungannya. Sebaliknya, remaja yang kurang penguatan positif dan dukungan finansial orang tua membuat mereka menutup diri dan tidak merasa dihargai di lingkungannya (Hanewarman, 2019).

Diantara Sekian banyak SMA di Kota Jambi, SMAN 6 Kota Jambi ialah sekolah menonjol di Jambi. Di sekolah ini terdapat perbedaan karakter antar siswa, mulai dari

latar belakang suku, dan sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Siswa kelas X masih melalui proses adaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan baru, karena mereka berada di tengah-tengah perpindahan dari SMP ke SMA.

Akibatnya, siswa kelas X dapat mengamati bagaimana faktor-faktor seperti situasi keuangan orang tua dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. Pada tanggal 26 Januari 2023 dilakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMAN 6 Kota Jambi, berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa rasa percaya diri siswa masih bervariasi, masih banyak ditemukan siswa yang tidak percaya diri

Ditemukan gejala yang dialami oleh siswa yaitu diantaranya kecenderungan diam tidak berani mengemukakan pendapat, keengganan untuk berbicara dan bertanya ketika bingung akan pelajaran, cemas saat melakukan *public speaking* di depan kelas dan kurangnya kepercayaan secara keseluruhan pada kemampuan pengambilan keputusan diri. Menurut Hakim (2005:12), cacat atau kelainan, keuangan yang buruk, kedudukan sosial dan tingkat pendidikan yang rendah merupakan komponen yang bisa berdampak pada kepercayaan diri seseorang.

Selain itu, beberapa siswa kelas X sering murung, pendiam, jarang berkumpul dengan teman, suka menyendiri, dan berdasarkan keterangan dari guru BK terdapat siswa yang sering tidak masuk sekolah dikarenakan tidak memiliki biaya sekolah dalam hal kekurangan pakaian sekolah sehingga merasa minder dengan teman-teman yang sudah memiliki pakaian

Kemudian, ditemukan siswa yang mengaku tidak memiliki uang saku atau uang jajan sehingga memilih untuk tidak berkumpul dan menjauhkan diri dari teman-temannya. Terdapat pula siswa yang sering absen dikarenakan tidak memiliki biaya ongkos transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah dalam kepercayaan diri yang disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua.

Situasi status sosial ekonomi seseorang yang buruk dapat menunjukkan kurangnya rasa percaya diri. Menurut Gibbs dan Huang dalam Santrock (2007:283) anak-anak yang hidup di keluarga SES yang rendah lebih memiliki banyak masalah seperti kepercayaan diri yang rendah, depresi, konflik teman sebaya dan kenakalan remaja dibandingkan anak-anak yang sejahtera secara ekonominya. Ketakutan akan penolakan sosial di lingkungan merupakan faktor utama, terutama di lingkungan orang-orang dari latar belakang menengah ke atas.

Salah satu alasan mengapa siswa menghadapi masalah adalah tingkat sosial ekonomi mereka yang berpengaruh pada perkembangan psikologis siswa, termasuk aspek-aspek seperti kepercayaan diri sangat berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi

orang tua mereka. Dengan hal itu, secara langsung status sosial ekonomi orang tua ada hubungannya dengan kepercayaan diri mereka

Memiliki kedudukan sosial yang rendah dikaitkan dengan tidak percaya diri membuat seseorang merasa kurang beruntung. Terdapat beberapa individu yang kelas sosial lebih rendah mungkin merasa tidak nyaman berada di dekat orang dari kelas sosial yang lebih tinggi karena mereka khawatir tidak akan diterima di lingkungan mereka. Menurut Hanewarman (2019) siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi orang tua lebih tinggi biasanya lebih percaya diri ketika berbaur dengan teman sekelas, begitu pula sebaliknya.

Salah satu cara orang membedakan satu sama lain dalam masyarakat yaitu sesuai dengan status ekonomi mereka. Dari sudut pandang yang berbeda, seseorang dapat menilai titik tinggi dan rendah dari kedudukan ekonomi individu dalam masyarakat terdapat tiga tingkatan kedudukan status sosial di masyarakat yaitu tinggi sedang dan rendah (Hanewarman, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang diduga terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa SMAN Kota Jambi 6 Jambi.

METODOLOGI

Jenis penelitian ialah kuantitatif dengan *expost facto method*. Populasi berjumlah 288 dengan menentukan jumlah sampel menggunakan metode slovin didapat sampel sebanyak 74 siswa. Jenis data primer merupakan ialah data dalam penelitian ini. Jenis data primer diambil langsung dari siswa kelas X yang bersangkutan. Wawancara, dokumentasi, dan angket menjadi pilihan teknik kolektif dari data. Teknik analisis data berupa uji persentase, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi sederhana.

PEMBAHASAN

Uji normalitas dilaksanakan untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal memungkinkan pengguna alat statistik. Pada uji ini menggunakan metode uji *kolmogorov semirnov*, informasi selanjutnya disajikan hasil analisis data yang berasal dari perangkat lunak IBM SPSS statistik 26 sebagai berikut:

Tabel. 1 Tabel Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	10,07322660
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,047
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel di atas, dapat ditentukan bahwa tingkat signifikan asimtorik kedua variabel adalah 0,200. Berdasarkan kriteria diatas, disimpulkan nilai residual mengikuti distribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

Tabel. 2 Uji Linearitas Data

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri*status sosial ekonomi	Between Groups	(Combined)	7515,829	27	278,364	2,903	0,001
		Linearity	4519,360	1	4519,360	47,132	0,000
		Deviation from Linearity	2996,469	26	115,249	1,202	0,287
Within Groups			4410,833	46	95,888		
Total			11926,662	73			

Kemudian, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dan proses pengambilan keputusan didasarkan pada tabel utama ANOVA. Secara khusus, nilai signifikansi untuk linearitas pada tabel dipertimbangkan. Uji linearitas yang didapat adalah dalam tabel berikut ini

Analisis data menghasilkan nilai linearitas yang signifikan yaitu sebesar 0,000. Menurut kriteria penelitian ada hubungan linier antara status sosial ekonomi dengan kepercayaan diri siswa SMAN 6 Kota Jambi. Hal tersebut dikarenakan besaran senilai $0,000 > 0,05$.

Dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana ialah metode statistik dimana dipergunakan dalam menguji dugaan sementara melalui memeriksa hubungan dua variabel X dan Y. Saat signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan atas Y.

Tabel 3 Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	19,45	4,764		4,088	0,000
	X	1,005	0,152	0,6166	6,628	0,000

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri

Menurut hasil dalam tabel koefisien regresi sederhana, signifikan asymptotik ada pada 0,000 berupa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian didapatkan variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Kolom Unstandardized Coefficients dengan isi sub kolom B yang mencakup konstanta (a) dan nilai B. Menurut perhitungan diatas, kedua koefisien ditambahkan bersama dengan rumus persamaan regresi berupa:

$$Y = (a + b X)$$

$$Y = (19,45 + 1,005 X)$$

Keterangan:

Y = Kepercayaan diri

b = Koefisien regresi

X = Status sosial ekonomi

Nilai konstantanya adalah 19,45. Ini diartikan bahwa sementara nilainya 0, status sosial ekonomi juga 19,45. Selain itu, untuk setiap satu unit peningkatan kepercayaan diri, kepercayaan diri akan tumbuh sebesar 1.005 pada nilai konstan 19,45.

Langkah selanjutnya, untuk memastikan nilai regresi dapat dipercaya dengan menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Maka dapat dituliskan $t_{hitung} = 6.626 \geq t_{tabel} 1.993$ memiliki arti hipotesis yang diajukan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa

Seperti yang dinyatakan oleh Sutja dkk (2017: 125), analisis regresi melibatkan kuantifikasi dampak dari satu atau lebih variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) dengan menghitung koefisien determinasi. Ini dilakukan dengan memeriksa hubungan antara X dan Y sambil menjaga faktor-faktor lain tetap konstan. Analisis menggunakan SPSS V.26, sesuai dengan hasil pengolahan SPSS.

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	0,379	0,370	10,143

a. Predictors: (Constant), Status sosial ekonomi

Pada model summary di atas, menerangkan besaran (R) ialah 0,616 dari output tersebut didapat nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,379. Indeks determinan yang di terjemahkan menjadi presentase sebesar 37,9% . Sehingga dapat diartikan bahwa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (status sosial ekonomi) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri) siswa sebesar 37,9% dan sisa sebesar 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penyebaran angket variabel X (Status Sosial Ekonomi sebanyak 18 item kepada responden kelas X dengan jumlah sampel sebanyak 74, didapatkan hasil persentase status sosial ekonomi orang tua sebanyak 42,2% berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penyebaran angket variabel Y (Kepercayaan Diri) sebanyak 30 item dan responden sebanyak 74 pada kelas X, didapat hasil persentase kepercayaan diri siswa sebesar 42% berada pada kategori sedang.

Remaja mungkin berjuang dengan perasaan tidak aman dan kurangnya kepercayaan diri karena, sebagian pada kenyataan bahwa mereka masih Bergantung secara ekonomi pada orang lain. Memiliki kepercayaan diri memungkinkan individu untuk bekerja secara efisien, melakukan pekerjaan dengan mahir dan bertanggung jawab, dan memiliki visi yang jelas untuk masa depan mereka (Idris, 2016). Maka dari itu pendapatan pokok sehari-hari haruslah terpenuhi agar dapat terpenuhinya berbagai kebutuhan baik primer maupun sekunder.

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengolahan SPSS versi.26 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka diartikan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X) berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri (Y). Dibuktikan dari nilai regresi sederhana kedua variabel yaitu 0,379 maka status sosial ekonomi orang tua terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di SMAN 6 Kota Jambi tersebut.

Status ekonomi sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri, sesuai dengan pendapat Gibbs & Huang dalam Santrock (2007:289) anak-anak yang hidup dalam keluarga SES yang rendah banyak mengalami suatu permasalahan seperti kepercayaan diri yang rendah, depresi, konflik sebaya, kenakalan remaja dibanding anak-anak yang lebih beruntung secara ekonomi.

Menurut Bisri (2013) siswa dari latar belakang sosial ekonomi tinggi umumnya menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, sedangkan dari latar belakang ekonomi yang rendah cenderung merasa kurang percaya diri dalam interaksi sosial dengan teman-temannya. Siswa dengan status sosial ekonomi yang rendah mungkin mengalami penurunan keyakinan diri dan kemampuan mereka oleh karena itu keyakinan diri dapat dipupuk melalui dukungan finansial orang tua. Ketika remaja sering menerima pujian afirmasi mereka mengalami rasa penerimaan di lingkungan mereka. Sebaliknya, jika mereka secara konsisten diabaikan dan diremehkan mereka mungkin menjadi pendiam dan merasa tidak dihargai dalam diri mereka (Hanewarman, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa kualitas kepercayaan diri siswa di kelas X SMAN 6 Kota Jambi termasuk dalam kategori sedang dengan total persentase sebesar 42% sedangkan kualitas status sosial ekonomi orang tua siswa di kelas X SMAN 6 Kota Jambi berada dalam kategori sedang karena memiliki nilai total presentase sebesar 42,2%. Berdasarkan hasil analisis, didapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam kategori yang cukup kuat. Di butikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka diartikan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X) berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri (Y).

REFERENSI

- Andriyani, P., Sutja, A., & Sarman, F. (2023) Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Mts N 2 Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*
- Bisri, M. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1. Menganti Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 03 Nomor 0, 170–176.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). Teori-teori psikologi / | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=14250>
- Hakim, Thursan. (2005). Mengatasi rasa tidak percaya diri cet 1. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanewarman, J. (2019). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

- Idris, Fitriani. (2016). Hubungan Self Confidence dengan Kesiapan Belajar Siswa di SMA Idhata Kendari. Skripsi thesis, IAIN Kendari.
- Santrock, Jhon W. (2007). Perkembangan Anak Ed ke-7 Jilid 2. Erlangga
- Sari, A.I., Yanto, & Wahyuni, H (2023). Hubungan *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi Siswa di SMPN 5 Kota Jambi, Jurnal Pendidikan dan Konseling
- Setiawan, Pongky. (2014). Siapa Takut Tampil Percaya Diri, Yogyakarta: Parasmu
- Sutja, dkk (2017). Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. Wahana Revolusi.